

**ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI TOLERANSI MELALUI MATERI SIMBOL
KEBERAGAMAN AGAMA PADA PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI
SRATEN 02**

Firdhaus Fimma Farhana¹, Hera Heru Sri Suryanti², Sarafuddin³

¹²³PGSD FKIP Universitas Slamet Riyadi

Alamat e-mail : 1firdhausfimma@gmail.com, 2heraheruyanti@gmail.com,
3sarafuddinsarafuddin7756@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of tolerance character values through the material on symbols of religious diversity and to identify the supporting and inhibiting factors in second-grade students at SD Negeri Sragen 02 in the 2024/2025 academic year. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that introducing religious symbols through visual media and habituating mutual respect in classroom activities effectively fosters students' tolerance character. Teacher role modeling and school environment support serve as the main supporting factors, while differences in students' understanding and limited learning media become the inhibiting factors. Overall, the implementation of religious diversity symbol material strengthens tolerance attitudes from an early age.

Keywords: Tolerance, Religious Diversity, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai karakter toleransi melalui materi simbol keberagaman agama serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya pada peserta didik kelas II SD Negeri Sragen 02 Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan simbol-simbol agama melalui media visual dan pembiasaan sikap saling menghargai dalam kegiatan pembelajaran efektif dalam menumbuhkan karakter toleransi peserta didik. Keteladanan guru dan dukungan lingkungan sekolah menjadi faktor pendukung utama, sedangkan perbedaan pemahaman siswa dan keterbatasan media pembelajaran menjadi faktor penghambat. Secara umum, implementasi materi simbol keberagaman agama mampu memperkuat sikap toleransi sejak usia dini.

Kata Kunci: Toleransi, Keberagaman Agama, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan di sekolah dasar. Pada jenjang ini, peserta didik berada pada tahap perkembangan awal dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang akan menjadi dasar kepribadian mereka di masa depan. Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah toleransi. Nilai toleransi menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk, baik dari segi suku, budaya, bahasa, maupun agama.

Menurut Kemendikbud (2021), pendidikan karakter toleransi adalah usaha sadar untuk membentuk sikap menghargai perbedaan dan mengutamakan persatuan di tengah keberagaman.

Keberagaman agama merupakan realitas sosial yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, peserta didik perlu dikenalkan pada simbol-simbol keberagaman agama sebagai bagian dari upaya menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan. Melalui pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan

tahap perkembangan anak, guru memiliki peran strategis dalam membimbing peserta didik agar memahami makna keberagaman secara positif.

Selain itu, dalam konteks pembelajaran simbol keberagaman agama, penggunaan pendekatan yang interaktif dan kontekstual menjadi kunci keberhasilan. Seperti dinyatakan oleh Sari dan Nugroho (2021), pembelajaran karakter yang efektif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai dalam aktivitas nyata peserta didik, bukan sekadar penyampaian informasi atau hafalan.

Namun demikian, implementasi nilai karakter toleransi dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan latar belakang peserta didik dan keterbatasan media pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi nilai karakter toleransi melalui materi

simbol keberagaman agama pada peserta didik kelas II SD Negeri Sragen 02 Tahun Pelajaran 2024/2025, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020: 7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi nilai karakter toleransi melalui materi simbol keberagaman agama pada peserta didik kelas II SD Negeri Sragen 02 Tahun Pelajaran 2024/2025.

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas II dan peserta didik kelas II. Objek penelitian adalah proses pembelajaran yang memuat materi simbol keberagaman agama serta

penerapan nilai karakter toleransi dalam kegiatan belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan perilaku peserta didik. Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta kendala dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan sumber agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi nilai karakter toleransi melalui materi simbol keberagaman agama di kelas II SD Negeri Sragen 02 dilaksanakan melalui kegiatan

pembelajaran tematik. Guru mengenalkan berbagai simbol agama yang ada di Indonesia menggunakan media visual seperti gambar dan kartu simbol. Selain itu, guru memberikan penjelasan sederhana sesuai tahap perkembangan peserta didik serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, guru juga membiasakan peserta didik untuk saling menghargai, tidak mengejek perbedaan, serta memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berpendapat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik mulai memahami pentingnya menghormati teman yang berbeda agama dan menunjukkan sikap saling menghargai dalam interaksi di kelas.

Nucci, Narvaez, dan Krettenauer (2018) menegaskan bahwa pendidikan moral dan karakter pada anak usia sekolah dasar harus dikaitkan dengan pengalaman konkret agar anak mampu memahami nilai-nilai sosial secara nyata.

Faktor pendukung dalam implementasi ini meliputi keteladanan guru, dukungan lingkungan sekolah yang kondusif, serta adanya perangkat pembelajaran yang memadai. Adapun faktor penghambat

antara lain perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dan keterbatasan variasi media pembelajaran.

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan simbol keberagaman agama sejak dini efektif dalam menanamkan nilai toleransi. Pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar membantu mereka memahami konsep keberagaman secara konkret. Keteladanan guru menjadi kunci utama dalam membentuk sikap toleransi, karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang dicontohkan.

Dengan demikian, implementasi nilai karakter toleransi melalui materi simbol keberagaman agama dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya dalam menumbuhkan sikap saling menghargai di tengah keberagaman.

E. Kesimpulan

Implementasi nilai karakter toleransi melalui materi simbol keberagaman agama pada peserta didik kelas II SD Negeri Sraten 02 Tahun Pelajaran 2024/2025 telah berjalan dengan baik. Pengenalan simbol agama melalui media visual dan pembiasaan sikap saling menghargai terbukti mampu menumbuhkan sikap toleransi siswa.

Keberhasilan dipengaruhi oleh keteladanan guru dan lingkungan sekolah yang mendukung, sedangkan kendala yang dihadapi berupa perbedaan pemahaman siswa dan keterbatasan media pembelajaran. Secara umum, pembelajaran ini efektif dalam memperkuat karakter toleransi sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. M., Suryanti, H. H. S., & Widyaningrum, R. (2023). Analisis karakter peduli sosial pada peserta didik kelas V di SDN Sambirejo Surakarta. *Jurnal Sinektik*, 4(1), 1–8.
- Berkowitz, Marvin W., & Bier, Melinda C.. (2016). *Research-Based Character Education*. Washington, DC: Character Education Partnership.
- Heru, Hera. 2021. Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Nilai Karakter untuk Mengembangkan Kemandirian Mahasiswa dalam Pandemi Covid-19. Surakarta: Universitas Slamet Riyadi.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nucci, Larry P., Narvaez, Darcia., & Krettenauer, Tobias. (2018). *Handbook of Moral and Character Education*. New York: Routledge.
- Suryanti, H. H. S., Hartini, S., & Prasetyaning Utami, F. (2022). *Student independence in overcoming the impact of COVID-19: Classical online guidance based on character values*. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 41(1), 83–96.
- Widiastuti, N. (2021). Peran guru dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–54.
- Wijaya, H. (2022). *Penerapan Nilai Toleransi dalam Mencegah Konflik Sosial di Sekolah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(3), 211–223.
- Yuliana, N., & Wibowo, S. (2023). Efektivitas Pendekatan Kontekstual dalam Menanamkan Nilai Karakter. *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 15(2), hlm. 98–109.

Zubaedi. (2017). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana